

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang semakin pesat dan dinamis membawa perubahan yang cukup signifikan dalam berbagai aspek kehidupan saat ini, termasuk dalam dunia pendidikan dan karir. Pendidikan pada hakikatnya tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik semata, tetapi juga pada pengembangan potensi diri siswa agar mampu menghadapi tantangan kehidupan, termasuk dalam hal perencanaan karir. Peserta didik saat ini dihadapkan dengan berbagai permasalahan pendidikan. Seperti pada siswa yang telah memasuki tahap Sekolah Menengah Atas (SMA), akan dihadapkan dengan permasalahan pilihan jurusan dan dunia kerja. Pada fase ini, siswa sering mengalami kebingungan dalam memilih dan menentukan arah karir yang sesuai dengan minat, bakat serta peluang yang tersedia. Oleh karena itu, kemampuan eksplorasi karir menjadi aspek yang sangat penting untuk dikembangkan sejak dini. Masalah yang terjadi pada peserta didik dalam eksplorasi karirnya adalah terjadinya kesenjangan dimana peserta didik seharusnya telah mampu merencanakan karirnya, namun pada kenyataannya peserta didik masih belum dapat mengenal karir yang sesuai dengan minat bakatnya. Amalia et al (2024), sekolah merupakan salah satu sarana untuk menyiapkan peserta didik dalam dunia kerja dan mencapai cita-cita.

Teknologi informasi digital memiliki potensi untuk meningkatkan aksesibilitas dan fleksibilitas dalam mengejar peluang karir melalui situs pencarian kerja *online*, platform pekerja, dan jaringan profesional *online*, personil sumber daya

manusia dapat menyelidiki prospek karir yang beragam, yang berpotensi meluas di luar wilayah lokal. Dalam konteks pekerjaan bimbingan karir, tujuan utama adalah untuk meningkatkan keterlibatan dalam kelompok tertentu, mempertahankan perhatian, memperluas target audiens, mengumpulkan umpan balik, pendapat, saran, meningkatkan visibilitas sumber daya dan mempelajari permintaan siswa (Febrianty & Ichan 2024). Dalam proses pemberian layanan bimbingan dan konseling khususnya karir, konselor harus mampu berinovasi dan memanfaatkan teknologi dalam proses layanan (Amalia et al, 2024). Namun, Sangat penting untuk diingat bahwa meskipun teknologi informasi memiliki fungsi yang sangat penting dalam memajukan karir Sumber Daya Manusia (SDM), elemen manusia tetaplah yang terpenting.

Menurut Tjahyanti (2022), keberhasilan seseorang di dalam hidupnya semata-mata tidak ditentukan oleh kognitifnya saja, akan tetapi ada faktor lain yang penting yaitu membuat keputusan karirnya. Ketidakmampuan dalam membuat keputusan tersebut digambarkan dengan kesulitan-kesulitan yang dihadapi individu dalam membuat keputusan karir. Oleh karena itu, sebelum mengambil keputusan karir, sebaiknya dilakukan analisis pengenalan karir terlebih dahulu.

Mark L. Savickas dalam Imbron (2023), merupakan seorang pakar konseling karir, menekankan perencanaan karir yang berpusat pada individu. Menurutnya, perencanaan karir membantu siswa sekolah menengah memahami lebih baik apa yang di inginkan dan siapa mereka. Dengan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang diri mereka sendiri, mereka dapat membuat pilihan karir yang lebih baik dan memilih jalan yang lebih sesuai dengan tujuan hidup mereka. Handanah & Surawan (2022) menemukan bahwa terdapat permasalahan pada remaja yang

memiliki keraguan terhadap kemampuan diri sendiri dalam menghadapi masa pemulihan, seperti kurangnya pemahaman mengenai cara memilih pekerjaan dan program studi sesuai dengan kemampuan dan minat.

Siswa kelas X SMA merupakan kelompok yang berada pada tahap awal eksplorasi karir. Menurut teori perkembangan karir Super (Putra, 2021), tahap eksplorasi di mulai pada usia 14 tahun dan berlanjut hingga usia 18 tahun, siswa SMA berada pada tahap eksplorasi tersebut, di mana mereka mulai mempertimbangkan berbagai pilihan jurusan dan karir yang sesuai dengan minat, bakat, dan potensi yang mereka miliki. Namun, banyak siswa yang masih mengalami kebingungan dan ketidakpastian dalam menentukan arah karir mereka. Hal ini disebabkan oleh kurangnya informasi yang memadai dan relevan mengenai berbagai pilihan karir yang tersedia.

Taviera dalam (Pilosusan et al, 2021) berpendapat bahwa eksplorasi karir adalah kegiatan global yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran mengenai diri sendiri dan lingkungan kerja sehingga dapat merangsang pertumbuhan karir mereka. Memahami eksplorasi karir penting untuk membantu individu memilih dan memperoleh informasi yang sesuai untuk dapat menerapkan minat dan bakat mereka.

Layanan penguasaan konten merupakan layanan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar (Fitriyanti et al, 2020). Dengan layanan penguasaan konten, individu diharapkan mampu memiliki sesuatu yang berguna untuk memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang dialaminya (Prayitno dalam Zal, 2022).

Secara implisit tujuan layanan penguasaan konten yaitu agar siswa menguasai aspek-aspek konten (kemampuan atau kompetensi) tertentu secara terintegrasi (Tohirin, 2011). Layanan penguasaan konten ini mengharuskan peserta didik untuk lebih mandiri dan aktif dalam berpikir kritis untuk mencari alternatif penyelesaian masalah atau mencari jalan keluar dalam memecahkan permasalahannya (Listiari, 2020).

Media sosial telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan remaja saat ini. Berdasarkan data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII, 2024), pengguna internet di Indonesia mencapai 221,5 juta pada tahun 2024, dengan mayoritas pengguna adalah generasi Z (kelahiran 1997-2012) sebanyak 34,40%. Dari jumlah tersebut, lebih dari 90% mengakses media sosial secara rutin. Penelitian yang dilakukan oleh LPP RI (2024) juga menunjukkan bahwa pengguna media sosial menghabiskan waktu rata-rata 3-4 jam sehari untuk mengakses media sosial. Fenomena ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki potensi besar sebagai sarana untuk menyampaikan informasi, termasuk informasi karir kepada siswa.

Pemanfaatan media sosial dalam layanan bimbingan karir telah didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian Lukmantoro, safi (2021) yang berjudul “ Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten Dalam Pemanfaatan Media Sosial untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa di SMA Islam Plus Nurul Karoamah”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam pemanfaatan media sosial untuk meningkatkan kreaivias siswa SMA Islam Plus Nurul Karomah dapat dikatakan meningkat setelah pemberian layanan pada siklus I meningkat dari 53,5% hingga 72,9% dan

pada siklus II semakin meningkat hingga 89,5%. Sehingga dapat disimpulkan layanan penguasaan konten dalam pemanfaatan media sosial efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Hanapi et al (2022) menunjukkan bahwa media sosial berupa *whatsapp group* dengan media film, dapat meningkatkan perencanaan karir siswa di kelas XI IPS 3. Lindasari et al (2021) juga menemukan bahwa penggunaan platform digital berupa media sosial instagram dapat memberikan manfaat untuk perencanaan karir siswa. Penelitian tersebut mengembangkan materi layanan informasi studi lanjut menggunakan media sosial Instagram.

Eksplorasi karir menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan bagi siswa kelas X. Sejak kurikulum merdeka diterapkan, dengan sistem yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya, yaitu kurikulum 2013, siswa kelas X harus mempersiapkan diri memilih mata pelajaran yang akan dipelajari sesuai dengan minat dan potensi siswa. Pada kurikulum 2013 siswa yang akan memasuki kelas XI akan memilih jurusan IPA atau IPS, namun pada kurikulum merdeka berbeda, dimana siswa akan secara langsung memilih mata pelajaran yang akan dipelajari hingga kelas XII.

Menurut keterangan yang disampaikan oleh Guru BK di SMA Negeri 1 Pegagan Hilir Program bimbingan konseling di sekolah dalam bidang layanan bimbingan karir terbagi atas tiga tahap yaitu, eksplorasi karir pada kelas X, Perencanaan karir pada kelas XI, dan keputusan karir pada kelas XII. Oleh karena itu, penelitian akan dilaksanakan pada tahap ekplorasi karir pada siswa kelas X. Menurut hasil wawancara dengan siswa kelas X mengalami kesulitan dalam menentukan jurusan yang akan diambil ketika akan masuk kelas XI.

Media sosial yang dapat di manfaatk oleh siswa dalam mengakses informasi karir adalah Instagram, tiktok, LinkdIn dan facebook. Media tersebut dipilih karena media tersebut sangat di minati oleh remaja saat ini, termasuk siswa kelas X di SMA Negeri 1 Pegagan Hilir. Agar siswa kelas X dapat mengeksplor rencana karir mereka maka ditemukan strategi yang efektif untuk membantu siswa pada tahap eksplorasi karir melalui konten media sosial, agar tercapainya tujuan pendidikan dan siswa dapat mencapai prestasi akademik yang lebih baik.

Dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Menggunakan Media Sosial Dalam Meningkatkan Eksplorasi Karir Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pegagan Hilir”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis mengidentifikasi adanya beberapa masalah yaitu sebagai berikut

1. Masih terbatasnya pemanfaatan media sosial untuk layanan penguasaan konten (media belajar)
2. Minimnya kemampuan eksplorasi karir siswa
3. Siswa masih belum mampu mengenali minat dan bakat mereka yang sesungguhnya sehingga kurang berniat mengembangkan potensi yang dimiliki
4. Banyak siswa yang masih ragu mengambil keputusan untuk memilih mata pelajaran yang akan dipilih di kelas XI
5. Kurangnya kemampuan siswa untuk mendapatkan informasi tentang pilihan karir yang sesuai dengan minat dan bakat mereka

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada permasalahan “Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Menggunakan Media Sosial Dalam Meningkatkan Kemampuan Eksplorasi Karir Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pegagan Hilir “

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah pengaruh layanan penguasaan konten menggunakan media sosial terhadap peningkatan kemampuan eksplorasi karir siswa kelas X di SMA Negeri 1 Pegagan Hilir”?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara signifikan pengaruh layanan penguasaan konten menggunakan media sosial dalam meningkatkan kemampuan eksplorasi karir siswa kelas X di SMA Negeri 1 Pegagan Hilir

1.6 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat, baik dalam ranah akademisi maupun praktisi dalam dunia bimbingan dan konseling, diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam dunia bimbingan dan konseling, khususnya menambah pemahaman tentang layanan penguasaan konten menggunakan media sosial dalam meningkatkan kemampuan eksplorasi karir siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Menyediakan data empiris untuk pengembangan kebijakan sekolah terkait eksplorasi karir bagi siswa. Sekolah perlu menganalisis lebih dalam terkait keputusan memilih karir siswa karena proses pembelajaran akan lebih efektif dan terarah apabila siswa belajar sesuai dengan apa yang mereka minati atau sesuai dengan potensi yang dimiliki.

b. Bagi Guru BK

Membantu guru BK dalam memberikan layanan yang tepat bagi siswa. Guru BK juga semakin terampil dengan memperkaya ilmu pengetahuan tentang Layanan penguasaan konten menggunakan media sosial dalam meningkatkan kemampuan eksplorasi karir siswa

c. Bagi Siswa

Memberikan kesadaran bagi siswa akan pentingnya mengenal karir yang tepat bagi siswa. Selain itu juga akan membantu siswa dalam memberikan solusi terkait kesulitan mereka dalam menentukan mata pelajaran yang akan di ikuti ketika akan masuk kelas XI.

d. Bagi Peneliti

Menambah kontribusi literatur ilmiah mengenai eksplorasi karir menggunakan media sosial dan membuka peluang penelitian lebih lanjut terkait layanan penguasaan konten dengan media yang lebih kompleks dan inovatif.